

LITERATURE REVIEW: PENGARUH TERAPI MUSIK TERHADAP AGITASI PADA LANSIA DEMENSIA

*(A Literature Review: The Effect of Musical Therapy on Agitation
in Elderly with Dementia)*

Ninda Ayu Prabasari P.

Fakultas Keperawatan, Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya
Jl. Raya Kalisari Selatan 1, Surabaya; Telp. (031)99005299
Email: nindaayuprabasari@yahoo.com

ABSTRAK

Pendahuluan: Lansia demensia di Indonesia mendekati satu juta orang. Masalah utama yang muncul pada keluarga dan staff perawatan saat terjadinya agitasi pada lansia demensia. Penanganan perilaku agitasi meliputi penggunaan obat antipsikotik secara umum atau pembatasan fisik, tetapi penanganan tersebut tidak menjamin tidak terjadinya efek samping. Oleh sebab itu terapi musik dapat menjadi alternatifnya. Tujuan dari *literature review* adalah untuk me-review efektifitas terapi musik dalam mengurangi perilaku agitasi pada lansia demensia. **Metode:** *Literature review* dilakukan berdasarkan *issue*, metodologi, persamaan dan proposal penelitian lanjutan. Kriteria inklusi meliputi penerapan terapi musik pada lansia demensia, dan khususnya pada perilaku agitasi. Dari 9 penelitian yang termasuk dalam kriteria inklusi semuanya menggunakan metode eksperimen. Populasinya adalah seluruh lansia demensia dan sampel yang digunakan adalah lansia demensia yang mengalami perilaku agitasi. Variabel yang dilakukan pemeriksaan adalah perilaku agitasi, kecemasan dan keluarga. **Hasil:** Hasil penelitian menunjukkan 8 penelitian yang menyetujui bahwa terapi musik efektif mengurangi perilaku agitasi pada lansia demensia, sedangkan satu penelitian yang berbeda tidak memberikan suatu persetujuan dan menyarankan penelitian lanjutan dengan sampel dan dosis terapi yang lebih adekuat. Beberapa jenis musik tidak spesifik disetujui dan diketahui peneliti. **Kesimpulan:** Terapi musik efektif menurunkan perilaku agitasi pada lansia demensia.

Kata Kunci: demensia, lansia, terapi musik, agitasi

ABSTRACT

Introduction: Indonesian elderly with dementia is rising in number. The core problem is in the family and health care staff when agitation existed. Management of agitation behavior is using antipsychotic drugs in general or physical restrain, and these are not free from side effects. Therefore musical therapy could be another alternative. This study aims to review research articles about the effectiveness of musical therapy for reducing agitation behavior in dementia elderly. **Method:** Literature review was done based on the issues, methodologies, equations, and advanced research proposals. The inclusion criteria of articles are implementing musical therapy in dementia elderly, and primarily measuring agitation behavior. Based on nine articles matched to the inclusion criteria, all were using experimental design. Population was elderly with dementia and sample was dementia elderly with agitation. Variables measured were agitation behavior, anxiety, and family. **Result:** Result showed in eight studies that musical

*therapy was effective for reducing agitation behavior in elderly with dementia, but one study proved no correlation or ineffective and suggested further study with sufficient therapy doses and samples. Music genre is not specific, some were preferable and the other was determined by researcher. **Conclusion:** Musical therapy is effective for reducing agitation behavior in dementia elderly.*

Keywords: *dementia, elderly, musical therapy, agitation.*

PENDAHULUAN

Dampak kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) meningkatkan kualitas hidup, akibatnya jumlah penduduk lanjut usia semakin bertambah banyak, bahkan cenderung lebih cepat dan pesat. Pada tahun 2020-2025, Indonesia akan menduduki peringkat Negara dengan struktur dan jumlah penduduk lanjut usia setelah RRC, india dan amerika serikat, dengan umur harapan hidup di atas 70 tahun. Fenomena ini jelas mendatangkan sejumlah konsekuensi, antara lain timbulnya masalah fisik, mental, sosial, serta kebutuhan pelayanan kesehatan dan keperawatan, terutama kelainan degenerative.

Lanjut usia yang berusia di atas 65 tahun beresiko terkena penyakit demensia Alzheimer. Penyakit ini dapat dialami oleh semua orang. Jumlah manusia dengan demensia didunia sekarang ini mencapai 35.6 juta. Jumlah ini akan bertambah dua kali lipat pada tahun 2030 dan akan menjadi tiga kali lipat pada tahun 2050. Jumlah kasus baru pada demensia setiap tahun mendekati 7.7 juta, mengindikasikan satu kasus baru setiap 4 detik. Jumlah penduduk dengan demensia itu akan mendekati dua kali lipat setiap 20 tahun, 65.7 juta pada tahun 2030 dan 115.4 juta pada tahun 2050 (WHO 2012).

Saat ini jumlah pasien lansia demensia di Indonesia mendekati satu juta. Angka yang serupa ditunjukkan di Asia Pasifik 3.4 juta pertahun pada tahun 2005 dan diproyeksikan mengalami peningkatan menjadi 19.7 juta pertahun pada tahun 2050 (Lusia, 2014).

Secara biologis proses menua itu adalah sesuatu yang tidak dapat dihindari dan selalu melibatkan kemunduran fungsi kognitif dan kemampuan fisik. Masalah kesehatan yang sering muncul pada lansia demensia adalah kehilangan memori, masalah perilaku yang sering berupa perilaku agitasi.

Beberapa gejala yang timbul dari demensia antara lain Gejala perilaku dan gangguan tidur terjadi lebih dari 56 % lansia dengan demensia moderat (Diana Lynn, et al.2011) Gangguan tidur pada orang dengan demensia mendukung secara substansi pada tekanan perawatan seperti yang mereka perkirakan mencapai 46-64 % dari pasien. Gangguan ini meningkatkan rata-rata penurunan kognitif (Lee,David R 2010). Demensia berhubungan dengan kejadian nocturnal dan keseharian dengan gangguan tidur. Pada Alzeimer Demensia mencapai 44% pasien akan mengalami

gangguan tidur (Bhat, Ravi et al. 2011)

Terapi musik adalah sebuah terapi kesehatan yang menggunakan musik dimana tujuannya adalah untuk meningkatkan/memperbaiki kondisi fisik, kognitif, dan sosial bagi individu dari berbagai kalangan usia (Suwandari,2010). jika seseorang mendengarkan musik yang disukai, maka musik tersebut dapat meningkatkan performa kognitif mereka. Musik akan merangsang otak kanan, otak kanan berfungsi dalam hal persamaan, khayalan, kreativitas, bentuk/ruang, emosi, musik, dan warna. Daya ingat otak kanan bersifat jangka panjang, bila terjadi kerusakan otak kanan karena berbagai sebab, maka fungsi yang terganggu adalah kemampuan visual dan emosi (Musbaqin, 2009).

Tingginya prevalensi demensia dan dampak dari perilaku agitasi, gangguan pada kualitas tidur yang disebabkan oleh demensia, sehingga pentingnya mengembangkan intervensi yang efektif bagi mereka dengan demensia. Penanganan demensia dengan menggunakan obat antipsikotik menyebabkan efek samping. karena itu pendekatan lain yang bisa dilakukan untuk mengurangi perilaku tersebut adalah dengan terapi musik. Penggunaan musik merupakan intervensi terapeutik dalam terapi komplementer. Terapi musik ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas tidur dan penurunan perilaku agitasi.

Berdasarkan masalah diatas, banyak penelitian tentang penggunaan terapi musik dalam menurunkan kejadian agitasi pada lansia demensia. Penelitian tersebut diambil untuk dilakukan analisis melalui literature review.

BAHAN DAN METODE

Bab ini dibahas strategi dalam mencari jurnal yang digunakan dalam literature review, pertanyaan yang digunakan untuk melakukan review jurnal yang disesuaikan dengan PICOT dan istilah pencarian jurnal melalui MESH, batasan mengambil jurnal dan hal lainnya. Jurnal yang digunakan dalam literature review didapatkan melalui database penyedia jurnal internasional Proquest dan Ebsco. Penulis membuka website www.lib.unair.ac.id dan www.pnri.co.id kemudian membuka Proquest dan Ebsco. Peneliti menuliskan kata kunci sesuai MESH (*Medical Subject Heading*) yaitu “musik”, “agitasi”, dan dementia” dan dipilih full text. Muncul 998 temuan, kemudian dipersempit 10 tahun terakhir 2004 – 2014 dan ditemukan 796 temuan selanjutnya diurutkan dari yang terbaru. Mengenai pemilihan bahasa tidak dilakukan karena semuanya jurnal yang ditemukan telah menggunakan bahasa inggris.

Setiap pertanyaan tersebut telah mengikuti PICOT dimana setiap pertanyaan terdapat P = problem/pasien/ populasi, I/E =

implementasi/intervensi/exposure, C = kontrol/ intervensi pembanding, O= hasil dan T = Time.

Hal lain yang relevan yang penulis gunakan dalam mendapatkan jurnal tentang keefektifan terapi musik terhadap agitasi pada lansia demensia adalah melihat masalah yang dihadapi keluarga dan pemberi pelayanan. Disamping itu dilihat pula pilihan intervensi untuk mengurangi agitasi pada lansia demensia. Penulis mengambil semua desain penelitian yang digunakan dalam mengidentifikasi keefektifan dari terapi musik pada agitasi pada lansia demensia.

HASIL

1) Penekanan masalah yang diangkat untuk penelitian

Penelitian Sung et all (2006) senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Sung, Chang, and Abbey (2006), Choi et all (2008), Park and Specht (2009), Aslakson (2010), Cooke et all (2010), Yu Lin et all (2010) dan juga Sung, Lee, Li Li and Watson (2011) yang kesemuanya memiliki dasar masalah lansia demensia yang mengalami agitasi merupakan suatu masalah yang dihadapi oleh keluarga dan pemberi perawatan sehingga perlu dilakukan intervensi untuk mengurangi kejadian perilaku agitasi. Secara umum terapi untuk mengurangi agitasi adalah dengan pemberian obat antipsikotik dan pembatasan fisik, tetapi kedua hal tersebut memiliki efek samping. Melihat hal tersebut dilakukan

pendekatan alternatif berupa terapi musik. Penelitian Garland et all (2007) yang memiliki penekanan masalah yang sama tetapi pendekatan alternatif selain terapi musik juga digabungkan dengan kehadiran keluarga.

Penelitian yang dilakukan Sung et all (2006), Sung, Chang and Abbey (2006), Aslakson (2010), Cooke et all (2010), Yu Lin et all (2010), dan juga Sung, Lee, Li Li and Watson (2011) telah menyebutkan insiden beratnya masalah lansia demensia yang mengalami agitasi. Sebaliknya penelitian Garland et all (2007), Choi et all (2008) dan Park and Specht (2009) tidak memaparkan insiden beratnya masalah, tetapi hanya menuliskan kejadian lansia demensia meningkat.

2) Langkah penelitian atau metode penelitian yang digunakan

Penelitian mengenai keefektifan terapi musik terhadap agitasi pada lansia demensia dilakukan dengan desain yang berbeda. Desain penelitian yang digunakan oleh Yu Lin et all (2010) dan Sung, Lee, Li Li and Watson (2011) adalah *An experimental study*. Desain yang sama juga digunakan oleh Sung, Chang and Abbey (2006) walaupun dengan *quasi experimental study* dan penelitian yang dilakukan oleh Aslakson (2010) dengan *an experimental pre post study*. Penelitian lainnya menggunakan desain *a randomized control trial* oleh Sung et all (2006), Park and Specht (2009) menggunakan desain a

pilot study. Hal ini berbeda juga dengan desain yang digunakan Cooke et all (2010) *a cross over desain*. Di pihak yang lain kedua peneliti baik Garland et all (2007) maupun Choi et all (2008) tidak memaparkan desain penelitiannya.

Pemilihan sampel penelitian lebih banyak menggunakan sampel random. Peneliti yang menggunakan *random sampling* yaitu Sung et all (2006), Sung, Chang, and Abbey (2006), Garland et all (2007), Cooke et all (2010), Yu Lin et all (2010) dan Sung, Lee, Li Li and Watson (2011). Sebaliknya penelitian Choi et all (2008), Park and Specht (2009) dan Aslakson (2010) menggunakan *non-random sampling*. Jumlah sampel yang menggunakan *random sampling* sudah representative, dimana jumlah sampel paling sedikit 30 dan terbanyak 100 partisipan. Berdasarkan sampel yang digunakan dan desain penelitian maka dari 9 penelitian yang ada, 7 penelitian membagi sampel menjadi 2 kelompok yaitu kelompok intervensi dan kelompok kontrol, sedangkan satu yang lain yaitu penelitian Park dan Specht (2009) tidak membedakan dan penelitian Garland et all (2007) partisipan dibagi menjadi 3 kelompok untuk membedakan perlakuan.

Prosedur intervensi musik yang digunakan peneliti dapat dibedakan menjadi 2 yaitu musik yang dipilih partisipan atau keluarga dan musik yang dipilih oleh peneliti baik melalui ahli terapi atau berdasarkan teori. Penelitian yang

menggunakan musik pilihan partisipan ataupun keluarga yaitu Sung, Chang, and Abbey (2006), Garland et all (2007), Park and Specht (2009) dan Yu Lin et all (2010). Sedangkan musik yang dipilih oleh peneliti yaitu penelitian oleh Sung et all (2006), Choi et all (2008), Aslakson (2010), Cooke et all (2010) dan penelitian oleh Sung, Lee, Li Li, and Watson (2011).

Perlakuan durasi, frekuensi dan lama pemberian terapi musik pada setiap penelitian memiliki kriteria berbeda. Dari 9 penelitian, 5 penelitian: Sung et all (2006), Sung, Chang, and Abbey (2006), Park and Specht (2009), Yu Lin et all (2010) dan Sung, Lee, Li Li and Watson memberikan intervensi musik selama 30 menit pada setiap sesi, sedangkan Aslakson (2010) dan Cooke et all (2010) memberikan intervensi musik selama 40 menit. Peneliti yang memberikan durasi intervensi musik paling lama yaitu penelitian Choi et all (2008) selama 50 menit pada setiap sesi. Pemberian intervensi musik dalam seminggu dari 9 penelitian, 5 penelitian memberikan 2 kali seminggu sedangkan 4 penelitian yang lain 3 kali seminggu. Lama pemberian terapi musik 3 penelitian diberikan selama 4 minggu, 3 penelitian diberikan 6 minggu, 1 penelitian diberikan 5 minggu, 1 penelitian diberikan 1 minggu, dan 1 penelitian diberikan 16 minggu.

PEMBAHASAN

1) Analisis terhadap persamaan dan perbedaan dari setiap penelitian

Ditinjau dari hasil penelitian, penelitian Sung et all (2006), Choi et all (2008), dan Yu Lin et all (2010) menunjukkan penurunan signifikan perilaku agitasi pada kelompok eksperimen dibandingkan kelompok kontrol. Sebaliknya penelitian Sung, Chang and Abbey (2006), Aslakson (2010) dan Sung, Lee, Lili and Watson (2011) tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan dalam penurunan agitasi antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Di sisi lain penelitian Park and Specht (2009) memaparkan hasil bahwa mean agitasi rendah setelah mendengarkan musik dibandingkan sebelumnya, sedangkan penelitian Cooke et all (2010) memaparkan hasil yang sebaliknya. Penelitian Garland et all (2007) menguraikan keefektifan terapi musik pilihan pada penurunan agitasi fisik jika digabungkan dengan kehadiran keluarga.

Dari 9 penelitian, pada umumnya penelitian menilai keefektifan terapi musik terhadap agitasi pada lansia demensia lebih cenderung menggunakan analisis perbedaan hasil dari kelompok intervensi dan kelompok kontrol. Semua penelitian memiliki latar belakang yang sama yaitu adanya agitasi pada lansia demensia dan penggunaan obat psikotik dan pembatasan fisik dalam menurunkan agitasi yang memiliki efek samping

sehingga dibutuhkan alternatif untuk mengurangi agitasi yaitu dengan terapi musik.

Referensi yang dipakai pada semua penelitian sudah sesuai dan lengkap karena terdiri dari konsep dan jurnal yang dibutuhkan dalam penelitian.

Secara keseluruhan penelitian ini memiliki latar belakang masalah yang sama yaitu pada perawatan lansia demensia khususnya perilaku agitasi menimbulkan masalah pada keluarga dan pemberi perawatan. Dengan adanya masalah agitasi diperlukan manajemen intervensi untuk mengurangi agitasi yaitu dengan obat psikotik dan pembatasan fisik. Namun, obat psikotik dan pembatasan fisik menimbulkan efek samping pada lansia yang bersangkutan. Untuk itu diperlukan alternatif intervensi untuk dapat mengurangi kejadian agitasi yaitu dengan terapi musik.

Semua penelitian yang ada secara garis besar menilai keefektifan terapi musik dengan membandingkan antara kelompok intervensi yang diberikan terapi musik dan kelompok kontrol yang hanya dilakukan perawatan seperti biasanya. Hasil dari semua penelitian yang ada memaparkan bahwa dengan terapi musik dapat menurunkan kejadian agitasi pada lansia demensia.

Dari penelitian yang telah dilakukan terdapat dua penelitian yang memberikan masukan untuk penelitian selanjutnya agar

menggunakan sampel yang lebih representative yaitu penelitian oleh Park and Specht (2009) dan Aslakson (2010). Penelitian yang lain Choi et all (2008) dan Cooke et all (2010) memberikan usulan agar pada kelompok kontrol diberikan intervensi yang ekuivalen. Di sisi lainya usulan berupa pengurangan faktor perancu dalam penelitian, pelaksanaan penelitian di tempat perawatan yang lain dan menggunakan desain yang berbeda dengan perhitungan waktu yang lebih cukup. Akan tetapi ada satu penelitian yang tidak memberikan usulan untuk penelitian selanjutnya yaitu penelitian Sung, Chang and Abbey (2006).

Tabel 1. Hasil Review

No	Penulis	Judul	Desain	Responden	Perlakuan	Kontrol	Prosedur penilaian	Hasil
1	Huei-Chuan Sung, Shu-Min Chang, Wen-li Lee, and Ming-shinn Lee (2006)	The effects of group music with movement intervention on agitated behaviours of institutionalized elders with dementia in Taiwan	<i>A Randomized controlled trial</i>	36 lansia yang terdaftar dengan demensia ditentukan dengan kriteria yang jelas	Kelompok 1 (experiment) mendapatkan musik (<i>familiar music</i>) dengan gerakan selama 30 menit, 2 kali dalam seminggu selama 4 minggu.	Kelompok 2 tanpa intervensi tersebut hanya intervensi umum	- <i>Modified Cohen – Mansfield Agitation Inventory (Modified CMAI)</i> Dilakukan pada minggu ke 2 dan 4 - Data analysis SPSS 13.0 <i>Descriptive statistic</i> dan Uji Anova	Perilaku agitasi secara signifikan menurun pada kelompok experiment setelah mengikuti intervensi musik dan gerakan selama 4 minggu dibandingkan kelompok grup ($p<0.001$)
2	Huei – Chuan Sung, Anne M Chang and Jennifer Abbey (2006)	The effects of preferred music on agitation of older people with dementia in Taiwan	<i>Quasi-experimental study</i>	Dari 57 lansia demensia yang mengalami agitasi	Kelompok experiment sejumlah 32 lansia. kelompok experimental dikaji musik yang disukai dan music tersebut disediakan perawat selama 30 menit di tengah sore hari, 2 kali seminggu selama 6 minggu.	kelompok 2 sejumlah 25 sebagai kelompok control. Kelompok 2 tidak mendapatkan perlakuan hanya perawatan seperti biasa.	<i>Cohen – Mansfield Agitation Inventory (CMAI)</i> yang terdiri 29 observasi perilaku agitasi (fisik perilaku non agresif, fisik perilaku agresif dan perilaku agitasi verbal) dinilai pada minggu ke 6	Hasil signifikan didapatkan pada penurunan semua CMAI, hal ini mengindikasikan musik yang disukai secara signifikan menurunkan semua agitasi dan fisik perilaku non agresif pada kelompok experimental dibandingkan kelompok control
3	Kathryn Garland, Edwina Beer, Barbara Eppingstal I, Daniel W O’Connor (2007)	A comparison of two treatment of agitated behavior in nursing home residents with dementia: stimulated family presence and preferred music	<i>A Randomized crossover design</i>	30 subjek di rumah perawatan dengan kerusakan perilaku yang parah.	<i>Treatment</i> diberikan sekali dalam sehari selama 3 hari selama minggu ke 2, 3 dan 4. selama 15 menit melalui kehadiran keluarga (komunikasi anggota keluarga tentang pengalaman positif dari masa lalu), musik yang dipilih oleh keluarga.		Analisis menggunakan SPSS 15.0 <i>two way repeated measures multivariate analysis of covariance (MANOVA)</i> untuk mengukur signifikan perubahan dua variable (Nilai agitasi Fisik dan verbal) selama waktu (Sebelum, selama dan sesudah treatment) selama 4 kondisi (perawatan yang umum, simulasi kehadiran, musik dan placebo).	Stimulasi kehadiran keluarga dan musik yang dipilih menunjukkan efektifitas dalam mengurangi angka fisik perilaku agitasi. Kehadiran keluarga tanpa musik yang dipilih menunjukkan signifikan pengurangan angka perilaku agitasi verbal. Partisipan merespon kehadiran keluarga dan musik yang dipilih secara variasi yang luas. Perilaku yang ditunjukkan setelah dihitung selama satu setengah jam atau lebih di banyak kasus. Rumah perawatan yang lain menjadi lebih agitasi.

No	Penulis	Judul	Desain	Responden	Perlakuan	Kontrol	Prosedur penilaian	Hasil
4	Ae-Na Choi, Myeong Soo Lee, Kwang-Jo Cheong, Jung-Sook Lee (2008)	Effects of group music intervention on behavioral and psychological symptoms in patients with dementia: a pilot-controlled trial	<i>Preliminary controlled clinical trial - Nonrandom</i>	20 pasien demensia	Kelompok eksperimen diberikan intervensi musik selama 50 menit, 3 kali seminggu dalam 5 minggu.	kelompok dengan perawatan pada umumnya.	- <i>Mini Mental State Examination</i> (MMSE) untuk menilai kognitif - <i>Geriatric Depression Scale</i> (GDS) untuk depresi - <i>Geriatric Quality of Life</i> (GQoL) - <i>Neuropsychiatric Inventory Questionnaire</i> (NPI-Q) Data analysis SPSS 13.0 via Kolmogorov-Smirnov test. Semua hasil dibandingkan dengan t test	Setelah 15 sesi kelompok intervensi musik menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam hal agitasi, dan hasil skor keseluruhan dari pasien dan pemberi pelayanan rendah, dibandingkan dari kelompok kontrol.
5	Heeok Park and Janet K. Pringle Specht, (2009)	Effect of individualized music on agitation in individuals with dementia who live at home	<i>Pilot study investigated</i>	<i>A nonprobability convenience sample</i> digunakan. Total 15 individu dengan demensia dimasukkan dalam studi.	15 individu mendengarkan musik yang telah dipilih selama 30 menit dengan memprioritaskan puncak waktu agitasi, dua kali perminggu selama 2 minggu, mengikuti tanpa musik selama 2 minggu. Proses tersebut diulang satu kali.		Pertemuan pertama dijadwalkan di rumah individu untuk mengecek data demografi, kerusakan kognitif, puncak waktu agitasi dan musik pilihan. Kerusakan kognitif individu dinilai dengan MMSE. Musik yang dipilih diperiksa dengan <i>Personal Music Preference</i> (APMP).	Hasil yang diperoleh menunjukkan mean level agitasi secara signifikan rendah ketika mendengarkan musik daripada sebelum mendengarkan musik. Hasil pilot study ini menyarankan pentingnya intervensi musik dengan pada individu dengan demensia yang tinggal di rumah.
6	Marie L Cooke, Wendy Moyle, David H.K. , Shum, Scott D. Harrison, Jenny E. Murfield. (2010)	A randomized controlled trial exploring the effect of music on agitated behaviours and anxiety in older people with dementia	<i>A Randomized cross-over design</i>	47 partisipan dengan demensia tingkat menengah	Kedua intervensi dan aktivitas kontrol dilakukan selama 40 menit, 3 kali pagi selama seminggu (Senin, Rabu, dan Jumat) selama 8 minggu. Kelompok secara random dibagi menjadi kelompok intervensi dan kontrol dalam 2 bagian. Kelompok yang satu dengan kelompok kontrolnya mendapatkan intervensi	kelompok yang lain dengan kelompok kontrol diberikan aktivitas membaca dalam baseline. Selanjutnya kedua kelompok dan kelompok kontrolnya diberikan intervensi sebaliknya	Partisipan dilakukan pemeriksaan 3 kali dengan the <i>Cohen-Mansfield Agitation Inventory - Short Form</i> (CMAI-SF) dan the <i>Rating Anxiety in Dementia Scale</i> (RAID). Statistical menggunakan the <i>Social Sciences Version 17.0</i> frekuensi dasar dilakukan pada partisipan meliputi demografi, MMSE skor dan hasil keluaran dan seri t test diberikan untuk nilai pre test. Ditambah lagi t test membandingkan MMSE dan analisis ANOVA.	Sebagian analisis dari 24 partisipan yang hadir lebih besar atau sama dengan 50 % sesi musik didapatkan kenaikan yang signifikan dalam frekuensi dari agresi verbal, bagaimanapun juga dari kelompok ($p < 0.05$). Seri multiple regresi didapatkan kerusakan kognitif, lama waktu hidup di fasilitas dan jenis kelamin yang menjadi predictor dari semua agitasi dan melalui subtype. Partisipasi program kelompok musik tidak memiliki

No	Penulis	Judul	Desain	Responden	Perlakuan	Kontrol	Prosedur penilaian	Hasil
					musik oleh 2 musician			signifikan pengaruh pada agitasi dan kecemasan pada lansia dengan dementia. Kedua kelompok baik aktivitas musik dan membaca, akan tetapi memberikn beberapa partisipan dalam suara dan kenaikan perilaku verbal mereka.
7	Yu Lin, Hsin Chu, Chyn-Yng Yang, Chiung-Hua Chen, Shyi-Gen Chen, Hsiu-Ju Chang, Chia-Jung Hsieh and Kuei-Ru Chou (2010)	Effectiveness of group music intervention against agitated behavior in elderly persons with dementia	<i>Experimental study</i>	Subjek terdiri dari total 104 lansia yang dipilih secara acak menjadi kelompok eksperimental (52) atau kelompok kontrol (52) dengan <i>permutated block randomization</i> .	Kelompok eksperimen diberikan total 12 sesi pada kelompok intervensi (dua kali 30 menit setiap minggu selama 6 minggu),	kelompok kontrol dengan aktivitas normal seperti biasa.	Statistik deskriptif menggunakan χ^2 , t-test, and the Mann-Whitney U-test. Inferential statistics untuk mengulang pemeriksaan menggunakan <i>generalized estimating equations</i> (GEEs) untuk memeriksa efektifitas terapi musik untuk meningkatkan perilaku agitasi, ketika perbedaan dan trend kronologi skor CCMAI diantara dua kelompok yang diperiksa.	Setelah kelompok intervensi terapi musik, kelompok eksperimen menunjukkan hasil yang bagus pada sesi ke 6 dan ke 12 dan setelah 1 bulan setelah intervensi berdasarkan pengurangan perilaku agitasi secara umum, perilaku fisik non agresif, perilaku verbal non agresif dan perilaku fisik agresif, ketika pengurangan dalam perilaku verbal agresif menunjukkan hanya saat sesi ke 6.
8	Martha Aslakson (2010)	The effects of a music therapy intervention on agitation in people with dementia	<i>Experimental pretest-posttest design</i>	Menggunakan <i>convenience sampling method</i> , 40 rumah perawatan yang dipilih untuk berpartisipasi dalam studi. Partisipan dipilih secara acak menjadi kelompok treatment yang terdiri dari sesi terapi musik 3 kali seminggu, atau kelompok grup dengan melihat video secara natural 3 kali seminggu.	Intervensi terapi musik dilakukan 3 kali seminggu pada hari senin, rabu, dan jumat. Selama 30 – 40 menit setiap sesi dimulai pukul 3 sore. Pemeriksaan dasar untuk agitasi dilakukan pada waktu yang sama di hari itu. Ketika studi dimulai agitasi diperiksa pada hari rabu dan jumat dengan	Kelompok kontrol melihat video alami. Agitasi diperiksa pada waktu yang sama dengan kelompok eksperimen.	Data dikumpulkan dengan form demografi, <i>the Mini-Mental State Examination, an engagement variable coding form, a Functional Behavioral Profile, and the Wisconsin Agitation Inventory</i> . Data yang dikumpulkan dianalisis menggunakan SPSS version 16.0 software <i>analysis of covariance</i> (ANCOVA). Chi-square test digunakan untuk membandingkan variable nominal, dan independent-sample <i>t</i> tests digunakan untuk	Variabel hasil studi termasuk agitasi, keikutsertaan dalam aktifitas dan perilaku fungsional. Meskipun disana didapatkan tren positif, itu tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan secara statistik pada agitasi diantara kelompok treatment dan kelompok kontrol. Kelompok treatment pada post test memperoleh hasil signifikan skor yang tinggi

No	Penulis	Judul	Desain	Responden	Perlakuan	Kontrol	Prosedur penilaian	Hasil
					WAI. Dua kali observasi dilakukan selama 10 menit setiap bagian 5 menit dan 30 menit setelah sesi selesai.		membandingkan perbedaan diantara dus kelompok grup pada pemeriksaan level ordinal pretest.	secara statistik pada variable keluaran untuk studi yang meliputi agitasi, keikutsertaan dalam aktifitas dan perilaku fungsi sosial .
9	Huei-chuan Sung, Wen-li Lee, Tzai-li Li and Roger Watson (2011)	A group music intervention using percussion instruments with familiar music to reduce anxiety and agitation of institutional ized older adults with dementia	<i>The Experim ental study</i>	Total partisipan 60 yang dipisah secara acak menjadi kelompok eksperimen atau kelompok kontrol.	Kelompok eksperimen mendapatkan 30 menit intervensi musik dengan instrument perkusi dengan musik yang sudah dikenal yang dilakukan pada tengah sore hari dua kali setiap minggu selama 6 minggu.	kelompok kontrol menerima perawatan seperti biasanya tanpa intervensi musik.	<i>The Rating of Anxiety in Dementia scale</i> digunakan untuk mengkaji kecemasan, dan <i>Cohen-Mansfield Agitation Inventory</i> digunakan untuk mengkaji dasar agitasi pada minggu ke 4 dan minggu ke 6.	Pengulangan analisis pemeriksaan dari <i>covariance</i> mengindikasikan manusia dewasa tua yang menerima intervensi terapi musik mendapatkan secara signifikan skor yang rendah daripada kelompok kontrol dengan melihat skor pre-test dan level kognitif ($F=8.98$, $p=0.004$). Akan tetapi untuk penurunan agitasi kedua kelompok tidak menunjukkan perbedaan secara signifikan

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Dari 9 penelitian dengan topik keefektifan terapi musik terhadap agitasi pada lansia demensia, 5 penelitian tidak memaparkan secara jelas implikasi penelitian pengembangan ilmu keperawawatan maupun kepada praktik kesehatan, sebaliknya 4 penelitian memberikan implikasi terhadap praktik kesehatan dimana terapi musik hendaknya dimasukkan dalam aktivitas terapi pada lansia demensia. Hal ini didasarkan bahwa terapi musik merupakan alternatif terapi pilihan yang tepat dan cost efektif dalam meningkatkan kesehatan pada lansia demensia. Dari

9 penelitian semuanya menunjukkan adanya pengembangan keperawatan gerontik dengan adanya intervensi terapi musik pada lansia demensia.

Saran

Hasil *Literature review* merekomendasikan terapi musik sebagai terapi pilihan untuk mengatasi perilaku agitasi pada lansia demensia dalam tatanan keperawatan geriatrik di tatanan panti werdha maupun fasilitas kesehatan lain.

KEPUSTAKAAN

- Aslakson, M. (2010). The Effects of A Music Therapy Intervention on Agitation in People with Dementia. <http://search.proquest.com/docview/851710093/fulltextPDF/DA6F3CD5EB0F40EEPQ/1?accountid=38643>
- Choi, A.N., Myeong, S.L., Kwang, J.C., & Jung, S.L. (2008). *Effects of Group Music Intervention on Behavioral and Psychological Symptoms in Patients with Dementia: A Pilot – Controlled Trial*. <http://web.b.ebscohost.com/ehost/pdfviewer/pdfviewer?sid=5fb656f5-62a4-462b-b711-87cf1e35e443%40sessionmgr111&vid=1&hid=125>
- Cooke, M.L., Wendy, M., David H.K., Shum, S.D.H., & Jenny, E.M., (2010). *A Randomized Controlled Trial Exploring The Effect of Music on Agitated Behaviours and Anxiety in Older People with Dementia*. <http://web.b.ebscohost.com/ehost/pdfviewer/pdfviewer?sid=67162489-d031-4c5d-943a-efe58ef1ec65%40sessionmgr114&vid=1&hid=125>
- Dena, T. (2008). *The Literature review: A few Tips on Conductig it*. University of Toronto Web site: <http://www.writing.utoronto.ca/advic/e/specific-types-of-writing/literature-review>.
- Garland, Kathryn, Edwina, B., Barbara, E., & Daniel, W. O., (2007). *A Comparison of Two Treatments of Agitated Behavior in Nursing Home Residents with Dementia: Simulated Family Presence and Preferred Music*. <http://search.proquest.com/docview/195989993/fulltextPDF/B25A018EC4F14047PQ/1?accountid=38643>
- Lin, Y., Hsin, C., Chyn, Y.Y., Chiung, H.C., Shyi, G.C., Hsiu, J.C., Chia, J.H., & Kuei, R.C., (2010). *Effectiveness of Group Music Intervention Againts Agitated Behavior in Elderly Persons with Dementia*. <http://web.b.ebscohost.com/ehost/pdfviewer/pdfviewer?sid=e71a72d6-6888-44b3-b2b0-e8d921b28b58%40sessionmgr110&vid=1&hid=125>
- Lusia, K.A. (2011). *Wajarkah Penderita Demensia Jadi Pelupa?*. Kompas. Com Minggu, 20 April 2014. <http://health.kompas.com/read/2011/09/20/07082743/Wajarkah.Penderita.Demensia.Jadi.Pelupa>.
- Mohandas, E., & Rajmohan, V. (2009). Frontotemporal dementia: An updated overview. *Indian Journal of Psychology*, 51 (Suppl. 1), S65-S69.
- Park, H., Janet, K., Pringle, S., (2009). *Effect of Individualized Music on Agitation in Individuals with Dementia Who Live at Home*. <http://search.proquest.com/docview/204206495/fulltextPDF/1C9CF2CDCC8A4101PQ/1?accountid=38643>
- Sung, H.C., Anne, M.C., & Jennifer, A. (2006). *The Effects of Preferred Music on Agitation of Older People with Dementia in Taiwan*. <http://e-resources.pnri.go.id/library.php?id=0009>
- Sung, H.C., Shu, M.C., Wen, L., Ming, S.L., (2006). *The Effect of Group Music with Movement Intervention on Agitated Behaviours of Institutionalized Elders with Dementia in Taiwan*.

[http://search.proquest.com/docview/
1032996851/fulltextPDF/B717B9A4
420448EFPQ/1?accountid=38643](http://search.proquest.com/docview/1032996851/fulltextPDF/B717B9A4420448EFPQ/1?accountid=38643)

Sung, H.C., Wen ,L., Tzai ,L.L.,& Roger ,W., (2011). *A Group Music intervention Using Percussion Instruments with Familiar Music to Reduce Anxiety and Agitation og Institutionalized Older Adults with Dementia.*

[http://web.b.ebscohost.com/ehost/pdf
viewer/pdfviewer?sid=4968c5a6-
117e-4d7b-babf-
eff0baf61c7f%40sessionmgr112&vi
d=1&hid=125](http://web.b.ebscohost.com/ehost/pdfviewer/pdfviewer?sid=4968c5a6-117e-4d7b-babf-eff0baf61c7f%40sessionmgr112&vid=1&hid=125)